

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang di PT. Elnusa Petrofin Kendari dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penilaian Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum PT. Elnusa Petrofin Kendari mendapatkan nilai sebesar 83,76 dengan predikat **baik** dalam artian PT. Elnusa Petrofin Kendari telah melaksanakan beberapa elemen Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018. Namun ada beberapa elemen yang tidak dilaksanakan seperti :
 - a. Elemen 2 meliputi Prosedur Mekanik
 - b. Elemen 3 meliputi Matriks Identifikasi Bahaya Lalu lintas, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel
 - c. Elemen 4 meliputi Foto Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan, Prosedur Pengoperasian Kendaraan, dan Instruksi Kerja Ganti Filter Solar
 - d. Elemen 5 meliputi Dokumentasi dan Data Mekanik, Dokumentasi dan Data Pelanggaran Lalu lintas, dan Prosedur Dokumentasi dan Data
 - e. Elemen 6 meliputi Rencana Training, Matrik Training
 - f. Elemen 9 meliputi Form Daftar Laporan Ketidaksesuaian, Prosedur Ketidaksesuaian
 - g. Elemen 10 meliputi Deskripsi Pengukuran Kinerja, Formulir Statistis Kecelakaan AR, Formulir Statistik Kecelakaan SI
2. Pelaksanaan kegiatan *Pre-trip Inspection* belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan petugas *vehicle inspector* masih memberikan kebijaksanaan toleransi dan mengizinkan kendaraan untuk tetap beroperasi
3. Pelaksanaan kegiatan *check point* mampu memberikan efek *deterrent effect* bagi Awak Mobil Tangki untuk senantiasa menjaga kepatuhan terhadap SOP

V.2 Saran

1. Melengkapi Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang belum dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018.
2. Melakukan perbaikan pelaksanaan *pre-trip inspection*, petugas *vehicle inspector* perlu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait pentingnya pelaksanaan *Pre-trip Inspection*. Memberikan toleransi yang berlebihan dapat mengakibatkan kelalaian yang berpotensi membahayakan keselamatan. Perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan tambahan dan menetapkan standar yang lebih jelas terkait inspeksi sebelum perjalanan.
3. Optimalisasi Kegiatan *Check Point* dengan memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap prosedur standar operasional. Evaluasi rutin terhadap efektivitas kegiatan ini juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pencegahan pelanggaran dapat dicapai dengan maksimal.
4. Perusahaan dapat mengadakan pelatihan dan *workshop* secara rutin untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap keselamatan. Hal ini dapat mencakup pemahaman mendalam terhadap SOP, pentingnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, dan konsekuensi dari pelanggaran.
5. Melakukan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap semua aspek Sistem Manajemen Keselamatan sebagai upaya perusahaan dalam mengidentifikasi perubahan atau penyimpangan, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil secara proaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 85 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. Jakarta : 2018

PT Elnusa Petrofin Official Website (2023), <https://elnusapetrofin.co.id>, diakses : 30 oktober 2023.